

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar belakang**

Kopi adalah salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Ditinjau dari sisi ekonomi, kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan di Indonesia. *International Coffee Organization* (2014) mengatakan bahwa Indonesia dinilai cukup strategis di dunia perkopian internasional, karena Indonesia merupakan negara pengeskor terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam. Produksi kopi Indonesia sebesar 11.250 Ton pertahun cukup rendah bila dibandingkan dengan negara produsen didunia seperti Brazil yaitu sebesar 50.826 Ton pertahun dan vietnam 22.000 Ton pertahun. Kopi telah menjadi salah satu minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun negara lain didunia.

Salah satu daerah yang berada di Provinsi Jambi, yaitu kecamatan jangkat kabupaten Merangin merupakan salah satu wilayah penghasil kopi arabika yang sebagian besar merupakan hasil dari usaha perkebunan kopi rakyat. Wilayah yang memiliki potensi untuk menghasilkan kopi di Kabupaten Merangin salah satunya di Kecamatan Jangkat yang sebagian penduduknya menggantungkan hidup mereka pada perkebunan kopi, meskipun diwilayah kecamatan jangkat lebih banyak petani yang memproduksi kopi Robusta daripada kopi arabika tetapi diwilayah kecamatan jangkat tersebut masih ada petani yang memproduksi kopi arabika. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi .Saat ini, peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini disebabkan, karena spesifikasi alat mesin yang digunakan juga dapat mempengaruhi setiap tahapan pengolahan biji kopi. Oleh karena itu, untuk memperoleh biji kopi yang bermutu baik maka diperlukan penanganan pasca panen yang tepat dengan melakukan setiap tahapan secara benar. Penanganan pascapanen yang baik dan benar perlu dilakukan untuk mendapatkan kopi yang berkualitas. Mendapatkan kualitas biji kopi

yang baik dan berkelanjutan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik fisik dan mekanik biji kopi. Pengetahuan tentang karakteristik fisik dan mekanik penting untuk memperoleh metode dan peralatan penanganan pascapanen yang mampu menjamin mutu dan keamanan produk (Pratiwi, 2012 dalam Yanti, 2019).

Mutu kopi dipengaruhi oleh tingkat kematangan sehingga perlu dilakukan identifikasi mutu buah kopi pada berbagai tingkat kematangan untuk mengetahui umur panen yang tepat. Sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian yang mengkarakteristik biji kopi arabika asal Merangin, Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Sifat Fisik dan Mekanik Kopi Beras Arabika Jangkat Pada Berbagai ukuran.**

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sifat fisik dan mekanik kopi beras arabika (*Coffea Arabica*) pada berbagai ukuran.

## **1.3 Manfaat**

Hasil penelitian di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi diharapkan dapat memberikan informasi karakteristik fisik dan mekanik kopi arabika agar dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan, teknologi pengolahan, dan perancangan alat dan mesin yang tepat untuk pengolahan buah kopi arabika.